

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga di antaranya dianggap dapat saling mempengaruhi. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (human movement). Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan setiap individu secara menyeluruh, mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi satu kesatuan, hingga secara konotatif dapat disampaikan bahwa “suara pikiran adalah suara tubuh”.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diharapkan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan kehidupannya di masa depan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan

pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani diatas maka pendidikan jasmani merupakan suatu sarana pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya dan pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut berhubungan erat dengan usaha-usaha pendidikan yang teratur, terencana, berkelanjutan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan kasti merupakan salah satu program pendidikan yang di belajarkan di sekolah dasar (SD), Kasti adalah sebuah permainan memukul dan menangkap bola. Kasti termasuk jenis olahraga permainan beregu. Dalam olahraga kasti, kalian akan belajar tentang pentingnya kerja sama, disiplin, dan kerja keras. Ada dua regu yang bermain dalam setiap permainan, yaitu regu pemukul dan regu regu penjaga. Kasti bisa dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Berkaitan dengan pelaksanaan olahraga permainan kasti di Sekolah, hal yang bias mendukung terlaksananya proses pembelajaran berhubungan erat dengan penerapan metode/model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengajar.

Penggunaan metode/model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan cara *alternatif* yang dilakukan guru dalam menerapkan proses pembelajaran permainan kasti dengan pelaksanaannya sebagai berikut, 1) peserta didik dikelompokkan kedalam 4 anggota tim, 2) setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, 5) Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkannya, 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7) Guru memberi evaluasi, 8) Penutup

Hasil pengamatan peneliti di SDN 2 Asparaga khususnya di kelas IV, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi permainan kasti masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa keterampilan tehnik dasar menangkap bola dalam permainan kasti menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa yang menjadi subyek penelitian ditemukan 4 orang siswa atau 27% dikategorikan mendapat nilai kurang sekali (KS) sedangkan 5 orang siswa atau 33% dikategorikan mendapat nilai kurang (K) dan 6 orang siswa atau 40% dikategorikan mendapat nilai cukup (C). maka dari perolehan hasil pada observasi awal tersebut diketahui siswa belum bisa menguasai sepenuhnya bagaimana teknik menangkap bola yang baik dan benar.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa aktivitas belajar yang kurang baik. Materi tentang permainan kasti dari materi pelajaran penjas akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tentang permainan kasti harus diatasi oleh guru dengan mengembangkan sumber belajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pendidikan jasmani, salah satunya dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Menangkap Bola Pada Materi Permainan Kasti Melalui Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Hasil belajar siswa pada materi permainan kasti pada pelajaran pendidikan jasmani masih sangat rendah, 2) Siswa kurang aktif dalam permainan kasti dan juga siswa kurang perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menangkap Bola Siswa Pada Materi Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi permainan kasti dengan menggunakan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa Kelas IV SDN 2 Asparaga. Dalam metode *kooperatif tipe jigsaw* ini, 1) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam melakukan permainan kasti, 2) guru memberikan materi kepada siswa serta mempraktekannya, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan tersebut, 3) para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian materi permainan kasti yang sama dan selanjutnya

berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian-bagian bahan tersebut., 4) guru memberikan evaluasi secara individu mengenai materi/bahan yang telah dipelajari, 5) kemudian guru menutup pembelajaran..

1.5 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menangkap bola pada materi permainan kasti melalui metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani yang nantinya dengan adanya penelitian ini guru bisa merubah bentuk pembelajarannya agar lebih baik.

1.6.2 Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar menangkap bola pada permainan kasti pada siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri Asparaga Kab. Gorontalo.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar permainan kasti.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang permainan

kasti. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 2 Asparaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang permainan kasti agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.